

**PENAFSIRAN QS. AN-NŪR [24] : 26**  
**(STUDI ANALISIS *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*)**



Oleh:

**Yuni Wahyuni**  
**NIM : 22205031051**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1377/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS. AN-NUR [24]: 26  
(STUDI ANALISIS MA'NA-CUM-MAGHZA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNI WAHYUNI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031051  
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

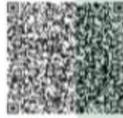
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

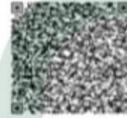
Valid ID: 66c6b18b1a6d4



Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

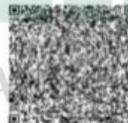
Valid ID: 66c4ba7f16ed



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 66c44c50c25ab



Yogyakarta, 06 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Ruhmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c49b1c3c50e

ST. ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Wahyuni  
NIM : 22205031051  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta 20 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yuni Wahyuni  
NIM : 22205031051

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

### **PENAFSIRAN QS. AN-NŪR [24] : 26 (STUDI ANALISIS MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Yuni Wahyuni  
NIM : 22205031051  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama .

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 2 Juli 2024  
Pembimbing

  
Prof. Dr.Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

## MOTTO

ما ندمت على سكوتي مرة

ولكن ندمت على الكلام مرارا

“Aku tidak pernah sekalipun menyesali diamku.

Tetapi aku berkali-kali menyesali bicaraku.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Karya ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta bapak M.Saleh Syam dan ibu Asmiati sebagai tanda bakti ku dan rasa syukur atas doa yang tidak putus serta jasa-jasa yang telah diberikan sejak kecil hingga dewasa. Dan Kakak-kakakku Abdul Haris, Rini Lestari S.Pd.I., M.Pd. Dewi Jayanti S.Pd.I.,M.S.I yang tidak berhenti untuk mensport dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dan untuk sahabatku Recha Tamara Putri M.Ag., yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama masa pendidikan di Yogyakarta.”*



## ABSTRAK

Pemahaman atas Qs. an-Nūr [24] :26 seringkali dipahami berdasarkan makna tekstual. Pemahaman ini kemudian mendorong masyarakat untuk membawa konteks ayat ini dalam permasalahan jodoh atau tolak ukur menentukan pasangan hidup. Namun pemahaman yang di bawah dalam konteks tersebut terkadang tidak sesuai dengan realitas kehidupan sosial bermasyarakat, dikarenakan teks biasanya tidak mengungkapkan makna layaknya teks tertulis namun memerlukan peninjauan ulang terhadap aspek lainnya seperti aspek historis, sosial, budaya, ketika wahyu diturunkan. Persoalan ini tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat namun juga terjadi dikalangan mufasir. Dimana beberapa mufasir yang membawa ayat ini dalam konteks jodoh, kemungkinan tidak memperhatikan korelasi dengan ayat sebelumnya yaitu Qs.an-Nūr[24] : 11-25. Penelitian ini menjawab tiga permasalahan pokok yaitu 1). Bagaimana *al-ma'nā at-tārikhī* (makna historis) Qs.an-Nūr [24] : 26. 2). Bagaimana *al-maghzā al-tarikhī* (signifikansi historis) Qs. an-Nūr [24] :26 . 3). Bagaimana *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir* (signifikansi dinamis kontemporer) Qs. an-Nūr [24] : 26.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* dengan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) yang bersifat kualitatif. Dalam menganalisa data peneliti melakukan tahapan berdasarkan metode pengaplikasian hermeneutika *ma'na cum maghaza* yang terdapat dua langkah utama: *pertama* menemukan *al-ma'nā at-tārikhī* dan *al-maghzā al-tarikhī*. *Kedua* menemukan *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*.

Hasil penelitian ini menunjukkan : *pertama* secara umum kata *الْخَبِيثَاتُ* dan *الطَّيِّبَاتُ* lebih cenderung diartikan dalam konteks ucapan ataupun perkataan. Baik itu perkataan yang buruk atau perkataan yang baik. *kedua*, Analisis signifikansi fenomenal historis : 1) ayat ini merupakan kritik halus terhadap orang-orang munafik untuk tidak menyebarkan fitnah atau larangan fitnah pada masa Nabi Muhammad. 2) dari peristiwa yang dialami Āisyah, ayat tersebut berposisi sebagai pedoman menjaga ucapan ataupun perkataan yang hendak dilontarkan pada masa Nabi. 3) sikap merespon berita bohong yang beredar dan tersebar pada masa nabi (dalam konteks berita bohong tentang Āisyah yang diterima masyarakat Madinah dari *Ahlul ifki*). *Ketiga* Hasil signifikansi dinamis kontemporer dari Qs. an-Nūr[24] :26 yaitu : 1). Larangan melakukan fitnah, Hal ini berkaitan dengan kerugian dan ketidak amanan terhadap individu lainnya. 2). Menjaga Ucapan dan perkataan dalam Kata (*al-khabītsātu* dan *al-ṭhayyibātu*), yang meliputi dua aspek : a) berhubungan dengan cerminan kualitas diri. b) berhubungan dengan kualitas keimanan. 3). sikap merespon berita bohong yang tersebar, yang memiliki signifikansi dinamis kontemporer dalam menyikapi pengaruh berita bohong (hoax) di Indonesia melalui media sosial. Dalam hal ini membutuhkan dua penenangan yaitu : a). Kebijakan pemerintah. b) Daya kritis masyarakat dalam menerima informasi atau berita.

**Kata Kunci :** *an-Nūr 26, al-khabītsātu, al-Ṭayyibātu, Ma'nā cum Maghzā*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين      Ditulis      muta‘aqqidīn

عدة      Ditulis      ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      hibah

جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء      ditulis      karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر      ditulis      zakāt al-fiṭri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

#### E. Vokal Panjang:

fathah + alif      ditulis      ā  
 جاهلية      ditulis      jāhiliyyah

fathah + ya’ mati      ditulis      ā  
 يسعى      ditulis      yas’ā

kasrah + ya’ mati      ditulis      ī  
 كريم      ditulis      karīm

ḍammah + wawu mati      ditulis      ū



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Kedua kalinya tidak lupa Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat beserta pengikutnya. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan bapak Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Prof.Dr.Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku pembimbing tesis yang paling sabar dan inspiratif yang pernah penulis temui.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Ayahanda M. Saleh Syam dan Ibunda Asmiati, dua figur inspiratif yang selalu mendukung setiap langkah yang penulis ambil.
7. Kakak-kakakku, Abdul Haris, Rini Lestari S.Pd.I., M.Pd. dan Dewi Jayanti S.Pd.I.,M.S.I, yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman yang banyak membantu dengan memberikan arahan serta diskusi dalam penyelesaian tesis ini, MIAT C dan lain-lain.
9. Sahabat yang selalu kebersamai penulis dalam keadaan suka dan duka selama dua tahun di Jogja Recha Tamara Putri S.Ag., M. Ag.
10. Teman-teman kos yang selalu kebersamai dan menjadi tempat adu nasib paling asyik, Mba Septi dan Evlin.
11. Diri sendiri yang tidak pernah berhenti menjadi diri sendiri dan terus berusaha lebih baik, lebih menyenangkan, lebih tangguh dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungannya.

Pada akhirnya, semoga Allah melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi seluruh kalangan yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini

dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 20 Juli 2024

Penulis,

Yuni Wahyuni



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Literatur.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II Dinamika Penafsiran Qs. An-Nūr [24] : 26.....	21
A. Penafsiran Qs. an-Nūr [24] : 26 di Era Klasik .....	22
B. Penafsiran Qs.An-Nūr [24] : 26 di Era Pertengahan .....	28

C. Penafsiran Qs. An-Nūr [24] :26	
di Era Modern-Kontemporer.....	36
BAB III APLIKASI MA'NĀ-CUM-MAGZĀ QS. AN-NŪR [24] :26...	46
A. Analisis Bahasa.....	46
B. Analisis Interatekstual .....	57
C. Analisis intertekstualitas.....	78
D. Analisis Konteks Historis .....	84
E. Signifikansi Fenomena Historis.....	90
BAB IV INTERPRETASI SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS .....	92
A. Fitnah Menimbulkan Kerugian dan Ketidak Amanan	
Terhadap Individu Lainnya. ....	93
B. Pengaruh Berita Hoax Di Indonesia Melalui Media Sosial .....	96
C. Karakteristik Pemimpin Adil dan Bijaksana	
dalam Membangun Bangsa dan Negara .....	104
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pragmen Qs. an-Nūr [24] :26, 47.

Tabel 2. Perkembangan makna *al-Khabīsat* 63-65

Tabel 3. Perkembangan makna *al ṭayyibāt* 67-76



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Qs. an-Nūr [24] : 26 seringkali dipahami dalam bingkai memilih pasangan hidup. Pemahaman ini kemudian memunculkan adagium “Jodoh adalah cerminan diri” yang secara singkat menyatakan “perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik sedangkan perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji”.<sup>1</sup> Keberadaan adagium ini menimbulkan kesalahpahaman terhadap pesan utama ayat, sehingga menyebabkan terjadinya konflik antar individu ataupun antar kelompok lainnya. Adapun hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pemahaman secara literal ataupun pemahaman secara tekstual. Dimana secara eksplisit ayat ini tidak dapat dipahami dengan sempurna jika hanya ditela’ah melalui pendekatan kaidah linguistik, dikarenakan teks biasanya tidak mengungkapkan makna layaknya teks tertulis namun memerlukan peninjauan ulang terhadap aspek lainnya seperti aspek historis, sosial, politik, budaya, ketika ayat diturunkan.<sup>2</sup> Syāhibī menegaskan pemahaman yang tidak didasari oleh pengetahuan sebab turunnya ayat menjadi faktor utama yang menyebabkan kesalahan persepsi terhadap makna ayat.<sup>3</sup> Artinya Penafsiran yang dilakukan secara atomistik dengan meninggalkan aspek lainnya berimplikasi terhadap

---

<sup>1</sup> Moh Faroz Djama, Nurshodik, Muhammad Syakir al-Kautsar, "Kewenangan Orang Tua dalam Memilih Pasangan Hidup Anak Perspektif Mubadalah di Desa Konarom", *Journal Of Islamic Family Law*, vol. 1, no. 1 Juni 2022, 50–51.

<sup>2</sup> Asep Sopian, *Bahasa Kinesis Dalam Al-Qur'an (Studi Bahasa Al-Qur'an Dalam Perspektif Semiotik Riffaterre)* (Bandung: Royyan Press, 2020), 143.

<sup>3</sup> Ahmad Tamami, Nasution, Muhammad Syukri Albani Nasution, Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2022), 57.

pemahaman simplifikasi. Dalam hal ini Amina Wadud mengkritisi bahwa penetapan pemahaman secara tekstual sebagai alat pemahaman atomistik mengakibatkan ketidak sempurnaan pemahaman secara menyeluruh dalam basis panduan moral.<sup>4</sup>

Penetapan makna Qs. an-Nūr [24] : 26 yang dibawah dalam konteks mendapatkan pasangan hidup, sering mengalami klaim tumpang tindih atas ketidak sesuaian redaksi ayat dengan kondisi sosial. Sampai saat ini permasalahan pemahaman tersebut belum menemukan titik temu yang mengarah pada penyelesaian. Hal ini selain disebabkan oleh pendekatan pemahaman tekstual juga disebabkan oleh pengabaian korelasi dengan ayat sebelumnya yaitu Qs.an-Nūr ayat 11-25.<sup>5</sup> Dimana secara spesifik Qs.an-Nūr [24] : 11-26 turun secara bersamaan menjelaskan tentang “tuduhan berbohong” terhadap Āisyah.<sup>6</sup> Imam As-Suyuthi dalam kitab asbabbun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat al-Qur’an) menjelaskan bahwa Qs. an-Nūr [24] : 26 merupakan ayat penutup yang dibacakan oleh Rasulullah dalam membahas peristiwa tuduhan terhadap Āisyah.<sup>7</sup> Dalam peristiwa tuduhan itu Aisyah mendapatkan pembelaan dari Allah dengan menurunkan Qs. an-Nūr [24] : 11-26. Atas dasar pernyataan tersebut, maka jelas

---

<sup>4</sup> Ahmad Tsaqib, "Penafsiran Atas Qs. Al-Furqan (25): 63-75 Perspektif Ma'nā Cum Maghzā" (Tesis Program Magister (S2) Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir), 3.

<sup>5</sup> Adi Hidayat Official, *Mau Tahu Rumus Jodoh ? Makna Surah An-Nur Ayat 26 - Ustadz Adi Hidayat* (www.youtube.com, 2022)  
<[https://www.youtube.com/watch?v=aBou\\_0KbDMI&t=130s](https://www.youtube.com/watch?v=aBou_0KbDMI&t=130s)>.

<sup>6</sup> Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pakalangan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 70. Lihat juga, Al-Lu'lu wal Marjān Shahih Bukhari Muslim karya Muhammad Fu'ad Baqi "BAB :Cerita Ashhabul Ifki (Tuduhan Palsu) dan Di Terimanya Tobat Orang Yang Menuduh Berzina",1038. Lihat juga, al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Departemen Agama tafsiran surah an-Nūr ayat 11-26, catatan kaki no 1032, 545.

<sup>7</sup> Imam As-Suyūthī penerjemah Andi Muhamad Syahril Yasir Maqasid, *Asbābun Al-Nuzūl Sebab Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 378.

memisahkan makna Qs.an-Nūr [24] : 26 dalam konteks berbeda menunjukkan makna yang tidak relevan. Hal ini dijelaskan dalam kaidah tafsir bahwa keterkaitan antara satu ayat dengan ayat lainnya merupakan strategi dalam memahami teks dengan mudah dan berakibat fatal apabila penafsiran ayat dipotong sehingga keutuhan maknanya hilang.<sup>8</sup>

Permasalahan pemahaman tersebut tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat tetapi juga terjadi dikalangan para mufassir. Dalam interpretasi teks Qs an-Nūr [24] : 26 para mufassir mengalami perbedaan pendapat, misalnya At-Ṭabarī dalam memaknai kata *الْخَبِيثَاتُ* dan *الطَّيِّبَاتُ* yang diartikan dalam konteks ucapan yaitu “ucapan yang buruk” dan “ucapan yang baik”,<sup>9</sup> Ucapan tersebut sebagai tolak ukur baik buruknya kepribadian seseorang. Adapun Pandangan Ṭabarī dalam konteks ini, memiliki tendensi utama terhadap riwayat asbabun nuzul serta melihat keterkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya.<sup>10</sup> Pandangan lain datang dari Hamka yang memaknai kata *الْخَبِيثَاتُ* dan *الطَّيِّبَاتُ* dalam konteks perbuatan. Artinya Setiap perbuatan baik akan lahir dari individu yang baik, sebaliknya perbuatan buruk akan lahir dari individu yang buruk. Dengan demikian tuduhan ataupun fitnah terhadap Āisyah, Allah bersihkan kerana ia bagian dari individu yang baik.<sup>11</sup> Sementara itu M.Qurais Shihab memaknai kata *الْخَبِيثَاتُ* dan *الطَّيِّبَاتُ* dalam konteks kedekatan antara laki-laki dan wanita-wanita yang

<sup>8</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), 46.

<sup>9</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Ṭabarī, *Tafsir At-Ṭabarī*, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 19, 72.

<sup>10</sup> Abdur Rokhim Hasan, *Qawā'id at-Tafsīr (Qā'idah-Qā'idah Tafsīr Al-Qur'an)*. (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi al-Qur'an, 2020), 16.

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), *Jilid 7*, 4914–15.

memiliki kesamaan akhlak dan jiwa di dalamnya. Makna ini merupakan makna tersurat yang tercantum atau tertulis dalam teks. Disamping itu M. Quraish Shihab dalam penetapan makna kembali menegaskan dengan mengutip pandangan dari al-Biq'ī bahwa peyebutan kata *khabītsāti* berkaitan erat dengan isu yang disebarluaskan tentang Āisyah.<sup>12</sup> Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat dipahami terkait makna dalam ayat ini yang perlahan mengalami pergeseran.

Perbedaan penafsiran dikalangan mufassir tentang Qs. an-Nūr [24] : 26 menjadi hal menarik untuk dikaji. Dikarenakan perbedaan ini menimbulkan pro dan kontra ditengah masyarakat khususnya ketika dikaitkan dengan masalah jodoh. Dengan demikian adanya perbedaan padangan dikalangan mufassir mendorong untuk melakukan reinterpretasi terhadap ayat ini dengan menggunakan metode pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang dirumuskan oleh Sahiron Syamsuddin untuk merekonstruksi makna ayat. Mengingat aplikasi terhadap teori ini masih minim digunakan dalam kajian al-Qur'an.<sup>13</sup> Maka penulis akan menjelaskan tujuan utama dalam teori ini yaitu menemukan makna dasar ketika teks muncul pertama kali, kemudian makna teks yang disebut signifikansi ayat dapat dikembangkan pada signifikansi dinamis (konteks kekinian). Al-Qur'an adalah teks terbatas dan dituntut merespon permasalahan sosial yang berkembang ditengah masyarakat dikarenakan nilai nilai yang terkandung di dalamnya menjadi

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2022), *Volume 2*, 315.

<sup>13</sup> Winch Herlena dan Muh. Muads Hasri, "Tafsir Qs. an-Nūr 24:32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā Cum Maghzā)", *Al-Dzikra : Journal Ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits*, vol 14,.no. 2 Desember 2020, 127.

pendoman disetiap zaman.<sup>14</sup> Dengan demikian pendekatan ini setidaknya mampu melakukan dua tahap berikut dalam menafsirkan ayat yaitu *pertama* tidak terpaku hanya berdasarkan makna literal, namun perlu adanya kontekstualis penafsiran dengan menilik kembali makna kandungan pada ayat, sehingga makna ayat dapat dikembangkan dalam konteks yang relevan. Disamping itu penting juga untuk tidak meninggalkan aspek linguistik, konteks sosial, konteks tektual ketika al-Qur'an diturunkan serta juga memperhatikan konteks ketika ayat ditafsirkan. *Kedua* ketika menafsirkan al-Qur'an posisi penafsir harus menegaskan bahwa al-Qur'an tetap sesuai dengan waktu dan tempat. Jika penafsir hanya melihat aspek linguistik ayat maka penafsiran tidak bisa menunjukkan kesesuaian al-Qur'an dalam konteks yang relevan, karena pola pikir masyarakat terus mengalami perkembangan serta sudut pandang yang berbeda beda.<sup>15</sup>

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas penulis akan memaparkan teori tentang hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā* yaitu sebuah pendekatan yang digunakan oleh penafsir dalam merekonstruksi makna ayat (*ma'nā*) dan pesan utama historis (*maghzā*) dengan memperhatikan aspek historis ayat. kemudian mengembangkan signifikansi ayat tersebut kekonteks sekarang.<sup>16</sup> Artinya bahwa terdapat tiga aspek penting dalam mengaplikasikan pendekatan ini

---

<sup>14</sup> Ahmad Murtaza MZ dan M. Saiful Mujab, “Analisis Ma'nā Cum Maghzā atas Ayat Kesaksian Wanita (Q.S Al-Baqoroh (2) :282 ”, *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Gender dan Gerakan Sosial*, vol 01, .no 01 (2022), 665.

<sup>15</sup> Muhammad Izul Ridho, “Tafsir Ayat Ayat Larangan Merusak Lingkungan Dalam Pandangan Yūsuf Qardāwī (Studi Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā)” (Tesis Program Studi Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 40.

<sup>16</sup> Mahfidhatul Khasanah, "Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'nā Cum Maghzā Tentang Tabarruj Dalam Qs. Al-Aḥzāb 33", *Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, vol 16, .no 2 Desember 2021, 173.

yaitu pertama makna historis atau disebut dengan *al-ma'nā at-tārikhī*, kedua signifikansi fenomenal historis atau *al-maghzā al-tarikhī*. Ketiga signifikansi fenomenal dinamis, konteks ketika ayat al-Qur'an ditafsirkan atau *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*.<sup>17</sup>

Pembahasan dalam penelitian ini dapat mengkritik sekaligus meluruskan kajian-kajian terdahulu yang menetapkan Qs. an-Nūr [24] : 26 sebagai landasan memilih pasangan hidup. Selain itu penelitian ini dapat mengisi kekurangan dan kekosongan kajian-kajian terdahulu dengan menggali lebih dalam menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang memberikan makna seimbang dan relevan dengan konteks sekarang, sehingga hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi solusi dalam permasalahan masyarakat.

## B. Fokus Kajian

Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, terdapat maksud menjadikan kajian ini terarah melalui rumusan masalah yang akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana *al-ma'nā at-tārikhī* (makna historis) Qs.an-Nūr [24] : 26?
2. Bagaimana *al-maghzā al-tarikhī* (signifikansi historis) Qs. an-Nūr [24] :26 ?
3. Bagaimana *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir* (signifikansi dinamis kontemporer) Qs. an-Nūr [24] : 26?

---

<sup>17</sup> Sahiron Syamsuddin dan dkk, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghz Atas Al-Qur'an Dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 9.

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mendapatkan *al-ma'nā at-tārikhī* (makna historis) Qs.an-Nūr [24] : 26.
2. Mendapatkan *al-maghzā al-tārikhī* (signifikansi historis) Qs. an-Nūr [24] :26 dengan pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā*.
3. Dapat mengkontekstualisasikan kandungan pokok Qs. an-Nūr[24] : 26.

### D. Manfaat Penelitian

Realisasi terkait penelitian ini mendatangkan signifikansi baik secara teoritis ataupun praktis. diantaranya:

1. Memperluas wawasan dunia intelektual bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir dengan memahami isi kandungan dari Qs. an-Nūr [24] : 26 menggunakan sudut pandang hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā*.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam merespon isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat intelektual Muslim, serta dapat meluruskan asumsi atau anggapan masyarakat terkait dengan redaksi ayat khususnya dalam masalah jodoh.
3. Diharapkan memberikan motivasi bagi para ilmuwan untuk kembali mengkaji ayat-ayat al-Qur'an terutama Qs. an-Nūr [24] : 26 dari berbagai perspektif.

## E. Kajian Literatur

Tulisan atau penelitian yang mempunyai kaitan dengan Qs. an-Nūr[24] : 26 telah dilakukan oleh para akademisi menggunakan beragam disiplin ilmu. Akan tetapi yang menjadi fokus penulis adalah menjelaskan interpretasi Qs. an-Nūr[24] :26 dengan menggunakan teori *ma'nā-cum-maghzā* sebagai pisau analisis. Maka untuk menghindari plagiarisme dari penelitian sebelumnya, peneliti akan memparkan kepustakaan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Dimana penulis akan membagi menjadi 2 kategorisasi: pertama, berkaitan dengan Qs. an-Nūr [24] :26. Kedua berkaitan dengan *ma'nā-cum-maghzā*.

### 1. Penelitian tentang Qs. an-Nūr [24] : 26

Kajian tentang Qs. an-Nūr : 26 dapat dikelompokkan menjadi tiga kecenderungan. *Pertama* QS. an-Nūr [24]: 26 dalam konteks kafa'ah. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi tokoh dan pendekatan *maqāṣid syarīah* Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis ayat untuk mengukur keseimbangan antara kedua pasangan. Penelitian Muhamad Adlan dan Moh. Yustafad.<sup>18</sup> Penelitian ini mengadopsi pemikiran KH. Husain Muhammad, untuk melihat kesetaraan dan keseimbangan calon dan pasangan suami isteri. Dalam hal ini Adlan dan Moh Yustafad membaginya menjadi dua bagian. a). Mengukur *kafā'ah* secara umum. Dalam katagori ini terdapat enam aspek yang ditetapkan yaitu nasab, agama, merdeka, pekerjaan, kekayaan dan tidak cacat. b). Mengukur *kafā'ah* secara khusus. Menurut KH. Husain Muhammad ada empat aspek untuk

---

<sup>18</sup> Muhamad Adlan dan Moh Yustafad, "Pandangan KH. Husain Muhammad Tentang Kafā'ah dalam Pernikahn untuk Membentuk Keluarga Bahagia", *Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol 4, no 1 Desember 2021, 93–104.

mengukur kesesuaian dan kecocokan antara kedua pasangan yaitu hartanya, kecantikan parasnya, kedudukan sosialnya dan terakhir agamanya. Namun yang menjadi prioritas utama KH. Husain Muhammad hanyalah *ad-dīn*. Makna *ad-dīn* disini dalam bentuk akhlak bukan berbentuk lahiriyah semata. Sehingga aspek ini mampu menghantarkan pada ketenangan serta mencapai konsep keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Penelitian senada ditulis oleh Fatimah Umami Fauziah dan Moh Abdul Khoлиq Hasan.<sup>19</sup> Penelitian ini menjadikan Qs. an-Nūr [24] : 26 tolak ukur menentukan kesetaraan dalam memilih pasangan. Awalnya Penelitian ini mengkaji secara linguistik menggunakan kata kunci *khabis* dan *tayyib* melalui kaidah kebahasaan memahami al-Qur'an. Disamping itu Fauziah dan Hasan mengutip pandangan mufassir priode klasik hingga modern, kemudian menggunakan tafsir maqashidi Abdul mustaqim sebagai pisau analisis kajian ayat. Penelitian ini menegaskan bahwa Qs. an-Nūr [24] : 26 dalil dalam menetapkan kesetaraan jodoh dan tuntunan dalam meraih keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Namun kesetaraan disini tidak bersifat mutlak akan tetapi bermakna sebagai kecenderungan.

*Kedua* Qs. an-Nūr [24] : 26 sebagai konsep membangun keluarga Muslim dalam al-Qur'an. Qurrotul A'yun dan Wiwin Ainis Rohtih<sup>20</sup> berargumen Konsep membangun keluarga muslim diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan ini berdasarkan Qs. an-Nūr [24] : 26 sebagai pedoman dalam memilih pasangan

---

<sup>19</sup> Fatimah Umami Fauziah dan Moh. Abdul Khoлиq Hasan, "Konsep Kafā'ah dalam Qs. an-Nūr Ayat 26 (Persepektif Tafsir Maqāshidi Abdul Mustaqim)", *EL-WAROQOH : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, vol 7, no 1 April 2023,1–18.

<sup>20</sup> Qurrotul A'yun dan wiwin Ainis Rohtih, "Konsep Membangun Keluarga Muslim Dalam Al-Qur'an (Analisis Deskriptif Qs. an-Nūr Ayat 26, Qs Al-Furqān:74. Dan Qs Al-Rūm:21)", *Jurnal Mafhum*, vol 6, no 1 Mei 2021, 11–16.

hidup yang dilakukan pra pernikahan. Dalam memilih calon pasangan melihat kesesuaian ataupun kecocokan antara kedua pasangan baik prinsip, pandangan hidup dan akhlaknya. Sehingga prinsip yang dibangun mampu menciptakan ketenangan dan kenyamanan satu sama lain. Sementara pasca pernikahan Qurratu A'yun dan wiwin menggunakan Qs. Al-Furqān [25]: 74 dan Qs. al-Rūm [30]: 21 sebagai dasar perencanaan sesudah akad. Pasangan suami isteri dianjurkan berdoa kepada Allah agar dianugerahkan isteri serta keturunan sholeh sholehah dan menerima secara ikhlas kelebihan dan kekurangan masing masing pasangan. penelitian Qurratu A'yun dan wiwin tidak hanya menggunakan objek material Qs. an-Nūr [24]: 26 namun juga menggunakan Qs. al-Furqān [25] : 74 dan Qs. al-Rūm [30]: 21 untuk menunjang penelitiannya dan dalam menganalisa ayat tersebut menggunakan metode tahlili.

*Ketiga* Qs an-Nūr [24]: 26 sebagai konsep memahami matematika. Nadya Febriani dan dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Exploration Of Mathematics Concepts In Qs An-Nūr*.<sup>21</sup> Penelitian ini menjelaskan ketidakefektifan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan tidak berangkat dari pemahaman. Penelitian ini ingin mengembangkan model dan konsep matematika dalam Qs. an-Nūr [24] : 26 dengan menggunakan kalimat “*al-Khabītsātu lil-Khabītsīna wal Khabbītsūna lil-khabītsāti wa-tayibātu liṭṭayyibīna wal-ṭayibūna liṭṭayyibāti*”. Setiap kata dalam instalasi “jahat” menandakan nilai negatif, sementara kata dalam instalasi “baik “ menandakan nilai positif. Maka dari sini lahir rumusan dalam matematika yaitu rumusan aljabar ditandai dengan

---

<sup>21</sup> Nadya Febriani Meldi dan dkk, "Exploration Of Mathematics Concepts In Qs An-Nūr", *Jurnal Of Education, Teaching, and Learning*, vol 7, no 1 Maret 2022, 94–95.

f:x  $\longrightarrow$  y. Dalam mengungkapkan model dan konsep ini Nadya Febriani dan dkk, menggunakan teori Miles dan Huberman, model ini disebut dengan blum dan leib. Beberapa tahap yang harus dilalui dalam model ini seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 2. Penelitian Tentang *Ma'nā-cum-Maghzā*.

Secara umum penelitian tentang *ma'nā-cum-maghzā* telah banyak yang mengkaji. Seperti penelitian Nahrul Pintoko Aji,<sup>22</sup> yang menyoroti peran *ma'nā-cum-maghzā* sebagai pendekatan dalam kajian al-Qur'an. yang berangkat dari ketidak seimbangan metode dalam interpretasi teks al-Qur'an. Nahrul kemudian memaparkan prinsip, inti metode dan analisis dinamika perkembangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting untuk mengembangkan dan memperkenalkan metode ini kepada generasi kontemporer, tentunya yang memiliki potensi dalam bidang ilmu seperti ilmu bahasa arab, linguistik, dan ilmu sejarah. Artikel Mustahidin Malula.<sup>23</sup> Model penelitian ini menghubungkan *ma'nā-cum-maghzā* dengan hadits musykil. Malula menyimpulkan hadis musykil tidak dapat dipahami secara tekstual. dikarenakan pemahaman tekstual menghatarkan pada pemahaman yang sempit dan cenderung objektif, sementara interpretasi teks yang berupaya menyeimbangi antara penafsiran obyektif dan subyektif dengan mengikuti langkah yang diterapkan dalam teori *ma'nā-cum-maghzā* menghasilkan makna yang lebih

---

<sup>22</sup> Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer : Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Oleh Dr. Phill. Sahiron Syamsuddin, MA", *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol 2. no 1 Januari 2022, 250–57.

<sup>23</sup> Mustahidin Malula, "Ma'nā Cum Maghzā Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)", *Jurnal Citra Ilmu*, vol 15.no 29 April 2019, 29–37.

luas dari berbagai aspek. Penelitian yang ditulis oleh Fitriatus Shalihah<sup>24</sup> membahas tentang dinamika perkembangan *ma'nā-cum-maghzā* di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemunculan *ma'nā-cum-maghzā* sebagai pendekatan dalam akademik Indonesia mendorong para akademisi untuk meninjau kembali serta memberikan kritik. Dengan adanya beberapa kritikan yang memandang bahwa dalam teori tersebut tidak terdapat hal hal baru. Namun kritik ini tidak memberikan pengaruh besar bagi sarjanawan Qur'an di Indonesia untuk terus menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa penelitain sebelumnya tidak cukup berhasil menjelaskan pesan utama yang terkandung dalam Qs. an-Nūr[24]:26 secara utuh, dikarenakan penelitian sebelumnya dalam interpretasi teks tidak dilakukan secara detail dan aplikatif, sehingga konstruksi dalam interpretasi teks tersebut terkesan mengambang, dan mengakibatkan makna teks dengan konteks menjadi tidak seimbang. Inilah yang coba penulis kaji dan runut secara spesifik dalam penelitian ini, dengan berusaha menggali lebih dalam dan teliti central message yang terkandung dalam Qs. an-Nūr [24]: 26 menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Dimana pendekatan ini akan menghasilkan makna seimbang baik dari makna historis, signifikansi fenomenal historis dan konstruksi signifikasi fenomenal dinamis.

---

<sup>24</sup> Fitriatus Shalihah, "Dinamika Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Dalam Konteks Akademik Indonesia", Nun: *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara*, vol 8 .no 1 (2022), 74–89.

## F. Kerangka Teori

- *Ma'nā-cum-Maghzā*

*Ma'nā-cum-maghzā* merupakan konsep pendekatan hermeneutika yang memberikan jalan bagi para mufassir dalam menyelisik pesan utama dan makna ketika al-Qur'an diturunkan. Dalam artian mendatangkan pemahaman seperti pemahaman masyarakat arab sebagai audiens pertama, makna tersebut dikembangkan pada signifikansinya untuk diaplikasikan dalam konteks kontemporer.<sup>25</sup> Signifikansi dalam interpretasi teks menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu *pertama*, signifikansi fenomenal yaitu pesan utama yang dipahami dan diterapkan secara dinamis dan kontekstual, dari zaman nabi hingga ayat ditafsirkan dalam kurun waktu tertentu. Adapun signifikansi fenomenal ini kemudian dibagi menjadi dua yakni signifikansi fenomenal historis yaitu kandungan pokok ayat ataupun kelompok ayat yang dipahami dan diterapkan diwaktu pewahyuan. Kemudian signifikansi fenomenal dinamis yaitu pesan terkandung dalam al-Qur'an yang dipahami saat ayat ditafsirkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan. *Kedua*, signifikansi ideal merupakan akumulasi ideal yang bersumber dari pemahaman terhadap signifikansi ayat. Akumulasi pemahaman ini dapat diketahui diakhir peradaban manusia sesuai dengan kehendak Allah swt.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer", 254-255.

<sup>26</sup> Sahiron Syamsuddin dan dkk, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata Press, 2020), 7-8.

Pengaplikasian metode *ma'nā-cum-maghzā* tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Seseorang harus dilatarbelakangi dengan ilmu pengetahuan linear. Prinsip yang dipegang dalam pendekatan ini tetap mengadopsi penafsiran-penafsiran ulama salaf dan menggabungkannya dengan teori hermeneutika. Disamping itu tujuan utama pendekatan ini untuk menyacapai kemashlahatan manusia, serta menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan konflik. Adapun dinamika penafsiran akan terus mengalami perkembangan. sementara kebenaran dalam penafsiran teks bersifat relatif, dan yang absolut hanyalah milik Allah.<sup>27</sup> Selanjutnya langkah-langkah dalam *ma'nā-cum-maghzā* melalui beberapa tahap yaitu:

1) signifikansi fenomenal historis.

Secara garis besar, langkah-langkah metodis konkretnya yaitu *pertama*, kajian analisis bahasa dalam teks al-Qur'an. Seorang penafsir harus memperhatikan bahasa arab pada abad ke-7 M. Bahasa pada abad ini memiliki karakteristik sendiri baik dari aspek kosa katanya ataupun aspek struktur bahasanya. Hal ini penting untuk dilakukan, sebab para ahli bahasa berpandangan bahwa setiap bahasa khususnya bahasa arab mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (diakroni). Disamping itu kajian linguistik abad ke-7 berangkat dari kajian intertekstualitas yakni membandingkan dan mengkaji keterkaitan kata dan makna menggunakan teks lainnya. sehingga para mufassir dapat menemukan pembaharuan bahasa dalam teks tersebut baik dari aspek kosa kata, struktur bahasa dan istilah istilahnya. Para mufassir dapat melakukan perbandingan

---

<sup>27</sup> Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer", 254.

dengan teks tradisi Arab pra-Islam, hadis nabi, teks Yahudi dan Nasrani, puisi arab, dan syair-syair arab lainnya.

*Kedua* seorang mufassir harus memperhatikan konteks sejarah turunnya ayat ayat al-Qur'an, baik yang bersifat makro ataupun mikro. Konteks historis mikro yaitu terkait dengan situasi dan kondisi Arab ketika ayat diturunkan, sementara konteks historis mikro adalah peristiwa-peristiwa kecil yang melatarbelakangi turunnya ayat. *Ketiga* mufassir mengkaji secara mendalam *maqṣad* (*maghzā al-āyah*) dengan mempertimbangkan tujuan atau kadungan makna ayat yang sedang ditafsirkan. Hal ini dapat ditemukan oleh para mufassir dengan memperhatikan konteks historis secara cermat serta melalui ekspresi bahasa yang digunakan. Selanjutnya penafsir berusaha mengkontekstualisasikan *maghzā* yang didapatkan dalam konteks kekinian.<sup>28</sup>

## 2) Signifikansi Ayat

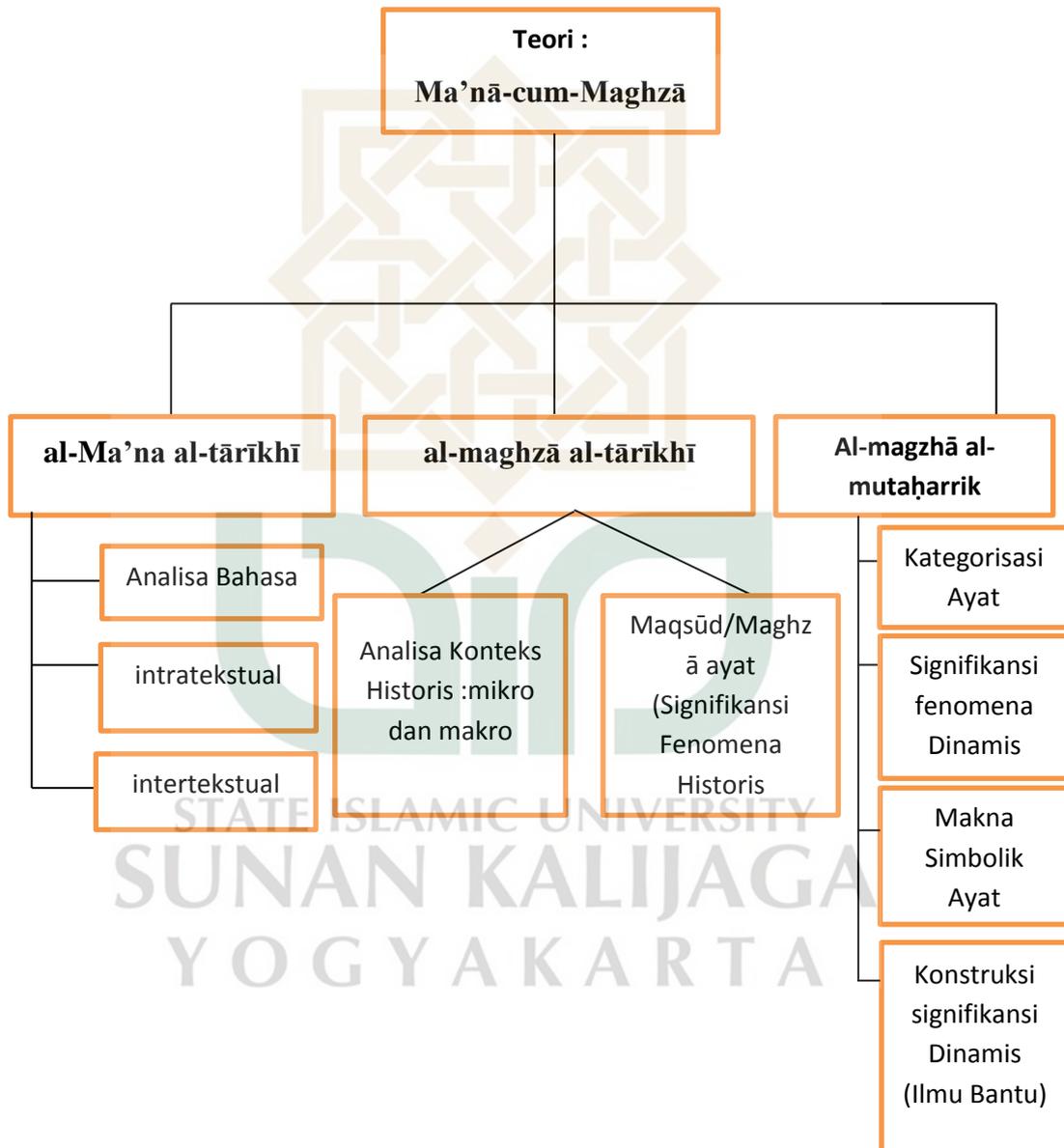
Untuk mendapat signifikansi ayat, ada beberapa tahap yang harus dilakukan: *pertama*, menetapkan katagori ayat, seperti ayat-ayat kisah, ayat-ayat tauhid, dan ayat-ayat hukum. *Kedua*, mufassir mengembangkan *maqṣhad* al-ayat. *Ketiga*, mufassir berupaya menangkap makna isyari atau simbolik yang terdapat dalam ayat al-Qur'an seperti makna *zāhir*, *batīn*, *ḥadd* dan *maṭla'*. Makna simbolik yang dimaksud adalah ketiga level makna terakhir yaitu *batīn*, *ḥadd* dan *maṭla'*. *Keempat*, mufassir memperhatikan waktu, tempat, situasi yang menjadi objek pesan ayat. *kelima*, mufassir mengembangkan penafsiran ayat menggunakan

---

<sup>28</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Newesea Press, 2017), 142–43.

sudut pandang ilmu ilmu lain (Antropologi, psikologi, sosiologi dan beberapa ilmu lainnya). *keenam*, implementasi dan penyesuaian pesan ayat.<sup>29</sup>

**Gambar Metodologi Teori *Ma'nā-cum-Maghzā***



<sup>29</sup> Pintoko Aji, "Metode Penafsira Al-Qur'an Kontemporer", 225-56.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini secara sistematis menggunakan metodologi penelitian secara umum yang meliputi beberapa hal penting seperti jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian dan teknik analisa data. Berikut penjelasannya :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif yaitu rangkain kegiatan mengumpulkan data dari berbagai jenis literatur pustaka, dengan membaca berbagai referensi seperti buku-buku ilmiah, dokumen, naskah, artikel<sup>30</sup> dan data-data yang berkaitan dengan al-Qur'ān dan tafsir. Data penelitian meliputi dua katagori sebagai berikut :

- a. Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari tangan pertama atau disebut "*first hand information*".<sup>31</sup> Adapun data pokok yang yang dijadikan bahan analisa dalam penelitian ini yaitu Qs. an-Nūr [24] : 26, kitab-kitab tafsir baik klasik ataupun modern, kamus klasik, kitab-kitab asbabun nuzul dan buku teori *ma'nā-cum-maghzā*.
- b. Sementara itu peneliti juga menggunakan data sekunder untuk menunjang penelitian ini dengan menggunakan buku, artikel, jurnal, tesis, dan website-website yang relevan dengan pembahasan penelitian.

---

<sup>30</sup> Agung Dwi Bahtiar El Rizaq. sarmini, Aminkun Imam Rafii, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 159.

<sup>31</sup> Siti Fadjarajani dan dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Anggota IKAPI, 2020), 4.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yaitu pendekatan yang berupaya menyeimbangkan antara makna dan signifikansi. Lebih lanjut menyeimbangkan dunia teks dan konteks penafsiran.<sup>32</sup> Dalam interpretasi teks peneliti berpegang pada dua hal : pertama berpegang pada makna asli yang lahir dari kosa kata. Kedua berpegang pada historis. Berangkat dari kedua aspek ini kemudian diimplementasikan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara ataupun teknik yang dikerjakan untuk menghimpun data. artinya peneliti mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pengumpulan data studi pustaka (*Library Research*) yakni diperoleh dari dokumentasi, jurnal ilmiah, buku, catatan, arsip, dokumentasi video, monografi dll. Peneliti memulainya dari mengumpulkan kitab kitab tafsir klasik, tafsir pertengahan, tafsir modern, dan tafsir kontemporer. kemudian memuat kitab kitab asbabun an-Nuzul. Lebih lanjut kamus klasik seperti lisan al-Arab dan kitab kitab tafsir yang mengkaji kata per kata Qs. an-Nūr [24] : 26. Peneliti berupaya mengkaji data data pustaka yang berkaitan dengan problematika yang menjadi objek kajian dalam penelitian.

---

<sup>32</sup> Fahrudin dan Safira Malia Hayati, "Penafsiran Atas Qs. Ali Imran (3):159 Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā", dalam *Lebih Dekat Dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin, Mahbub Ghazali dan Fahrudin* (Yogyakarta: SUKA Press, 2022), 57.

<sup>33</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 105.

#### 4. Teknik analisa data

Dalam menganalisa data penulis melakukan tahapan berdasarkan metode pengaplikasian hermeneutika ma'na cum maghaza: *pertama* penulis melakukan kajian secara linguistik pada kata kunci kebahasaan dalam Qs. an-Nūr [24] : 26 yang dianggap berkaitan dengan permasalahan utama. Kemudian penulis melacak menggunakan kamus kitab kitab klasik misalnya *Lisān al-Arab*. selanjutnya beberapa kata kunci penting dikaji secara mendalam melalui intratekstualitas yaitu melakukan perbandingan dengan ayat ayat lain. Dan intertekstual membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan teks teks lainnya diluar dari teks al-Qur'an. *Kedua* penulis melakukan kajian terhadap konteks historis ayat baik makro ataupun mikro dalam kitab kitab asbabun nuzul seperti kitab asbabun nuzul karya al-Wahidi an-Nisaburi dan kitab asbabun nuzul Imam As-syuthi. *Ketiga* menemukan signifikansi historis dengan melakukan langkah kajian pertama dan kedua. *Keempat* menemukan signifikansi dinamis kontemporer dalam Qs. an-Nūr [24] : 26 kemudian mendialogkan antara pesan utama yang dimaksud oleh pengarang teks dengan konteks sekarang.<sup>34</sup> Dalam arti penulis menggali pesan utama Qs. an-Nūr [24] : 26 yang ditafsirkan, lalu mengkonstruksikannya dengan menemukan kategori ayat, Mengembangkan istilah *magzā al-tārīkhī*, Menemukan simbolik makna. Kemudian penafsiran tersebut dikembangkan menggunakan ilmu humaniora.

---

<sup>34</sup> Miftahur Rohmah dan Ahmed Zaranggi Ar Ridho, "Penafsiran Atas Qs. Al-Baqarah (2): 223 Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā", dalam *Buku Lebih Dekat Dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*, Mahbub Ghozali dan Fahrudin (Yogyakarta: SUKA Press, 2022), 27.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama memaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dengan adanya rencana kajian diharapkan tema ini memiliki susunan logis yang sistematis.

Bab kedua membahas tentang dinamika penafsiran baik kata, kalimat, dan penggalan ayat yang terhimpun dalam Qs. an-Nūr [24] :26, untuk melihat perkembangan penafsiran dari waktu ke waktu baik klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer.

Bab ketiga mengkaji dan menganalisa komponen pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* yaitu berbentuk kajian *ma'nā al-tārikhī* (analisa bahasa), kemudian melakukan kajian pada intratekstualitas dan intertekstualitas. Bab ini juga mengkaji *maghzā al-tārikhī* yaitu konteks historis mikro dan makro. Dengan demikian dapat menjadi acuan penulis dalam menafsirkan serta mengontekstualisasikan *maqṣūd al-āyah*.

Bab keempat *al-maghzā al-mutaharrik* (signifikansi dinamis kontemporer). Bab ini merupakan kajian inti yang mengulas Qs. an-Nūr [24] :26 dengan komprehensif signifikansi dinamis berdasarkan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Dimana pesan utama ayat dikontekstualisasikan ke era-kekinian.

Bab kelima adalah bagian penutup berisi tentang kesimpulan. Penulis menyajikan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan. Selanjutnya berisi tentang saran, dimana penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan membutuhkan saran serta kritikan guna menyempurnakan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data di atas tentang reinterpretasi Qs. an-Nūr [24] : 26 dengan menggunakan pendekatan ma'nā-cum-maghzā, dapat diambil beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kata *الطَّيِّبَاتُ* dan *الْخَبِيثَاتُ* lebih cenderung diartikan dalam konteks ucapan ataupun perkataan, baik itu perkataan yang buruk atau perkataan yang baik. Adapun penggunaan makna ayat ini dibagi menjadi dua: *pertama* hanya berkisar pada masalah ucapan ataupun perkataan, dalam artian tidak melebar pada masalah lainnya. Pendangan ini dikemukakan oleh Muqātil bin Sulaiman, at-Ṭhabari, Jalāuddin al-Mahalli, dan Jalāluddin al-Syuthi. *Kedua* tidak hanya berkisar pada masalah ucapan ataupun perkataan, namun juga dalam perbuatan. Pendangan ini datang dari Ibnu Abbās.
2. Hasil signifikansi fenomenal historis diperoleh : *Pertama*, ayat ini merupakan kritik halus terhadap orang-orang munafik untuk tidak menyebarkan fitnah atau larangan fitnah pada masa Nabi Muhammad. *Kedua*, dari peristiwa yang dialami Āisyah, ayat tersebut berposisi sebagai pedoman menjaga ucapan ataupun perkataan yang hendak dilontarkan pada masa Nabi. *Ketiga*, sikap merespon berita bohong yang beredar dan tersebar pada masa nabi (dalam konteks berita bohong tentang Āisyah yang diterima masyarakat Madinah dari *Ahlul ifki*).

3. Hasil signifikansi dinamis kontemporer dari Qs. an-Nūr [24] :26 yaitu : *pertama* larangan melakukan fitnah, Hal ini berkaitan dengan kerugian dan ketidak amanan terhadap individu lainnya. *Kedua* Menjaga Ucapan dan perkataan dalam Kata (*al-khabītsātu* dan *al- ṭhayyibātu*), meliputi tiga aspek : 1) berhubungan dengan cerminan kualitas diri. 2) berhubungan dengan kualitas keimanan. *Ketiga* sikap merespon berita bohong yang tersebar dimasyarakat, yang memiliki signifikansi dinamis kontemporer dalam menyikapi pengaruh berita bohong (hoax) di Indonesia melalui media sosial. Hal ini membutuhkan dua penenangan yaitu : 1). Kebijakan pemerintah. 2) Daya kritis masyarakat dalam menerima informasi atau berita.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang penafsiran Qs. an-Nūr [24] :26 dengan menggunakan pendekatan ma'nā-cum-maghzā, yang meliputi dari analisa linguistik, signifikansi fenomenal historis sampai dengan signifikansi dinamis kontemporer, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terbilang jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan dan minimnya ilmu yang dimiliki oleh penulis baik kemampuan mengelola pokok bahasan, penguasaan teori ataupun kemampuan dalam menampilkan data-data. kekurangan ini membuka peluang untuk memberikan masukan ataupun kritik, yang sifatnya membangun. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan mengembangkan dengan tema dan judul yang sama, kemudian menggunakan prespektif lain sehingga menghasilkan sudut pandang yang beragam, baik

hasilnya nanti cenderung untuk mendukung argumentasi dalam penelitian ini atau justru sebaliknya menunjukkan kekurangan dari penelitian ini. Maka terlepas dari itu sebagai peneliti yang baik memiliki kewajiban untuk terus menggali secara mendalam dan secara kritis untuk menghasilkan ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologis Indonesia Agama Dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2015)
- Abdur Rokhim Hasan, *Qawā'id at-Tafsīr (Qā'idah-Qā'idah Tafsīr Al-Qur'an)*. (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi al-Qur'an, 2020)
- Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab, Jilid 6* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012)
- Abī Mansūr Muhammad Ibn Ahmad Al-Azharī, *Mu'jam Tahdzīb Al-Lughah, Jilid 3* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2001)
- Ad-Dimasyqi, Abu Fida Ismail Ibn Katsīr, *Al-Qur'ān Al-Azhīm, Jilid 5*. (Beirut: Maktabah al Nur al-Ilmiyyah, 2003)
- Adi Hidayat Official, *Mau Tahu Rumus Jodoh ? Makna Surah An-Nur Ayat 26 - Ustadz Adi Hidayat* (www.youtube.com, 2022)  
<[https://www.youtube.com/watch?v=aBou\\_0KbDMI&t=130s](https://www.youtube.com/watch?v=aBou_0KbDMI&t=130s)>
- Agus Sudibyo, *Jagat Digital Pembebasan Dan Penguasaan* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019)
- Ahmad Badrut Tamam, 'Ujar Kebencian Di Media Sosial Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 5.No 1 (2021)
- Ahmad Murtaza MZ dan M. Saiful Mujab, "Analisis Ma'Nā Cum Maghza Atas Ayat Kesaksian Wanita (Q.S Al-Baqoroh (2) :282', Vol 01.No 01 (2022)
- Ahmad Tsaqib, 'Penafsiran Atas Qs. Al-Furqan (25): 63-75 Perspektif Ma'na Cum Maghza' (Tesis Program Magister (S2) Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir)
- Al-Azharī, Abī Mansūr Muhammad Ibn Ahmad, *Mu'jam Tahdzīb Al-Lughah*,

*Jilid 1* (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 2001)

Al-Bukhārī, Abū Abdullah Muhammad bin Ismā'il, *Ensiklopedia Ḥadis 2 : Shahīh Al-Bukhārī 2* (Jakarta: Almahira, 2012)

Al-Fairūzābādī, Abū Ṭāhir bin Ya'qūb, *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafṣīr Ibn Abbās* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992)

Al-Marāghī, Muhammad Muṣṭafā, *Tafṣīr Al-Marāghī, Jilid 6* (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2006)

Al-Razī, Imam Fakhruddīn, *Tafṣīr Al-Kabīr (Maḥātib Al-Ghaib). Jilid 12* (Lebanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009)

Al-Suyūṭī, Abdurrahman bin Kamāl Jalāluddīn, *Al-Durr Al-Mantsūr Fī Al-Tafṣīr Al-Ma'tsūr* (Beirut: Dar al-Fikr, 1983)

Al-Suyūṭī, Jalāluddīn al-Maḥallī dan Jalāluddīn, *Tafṣīr Jalālayn* (Arab Saudi: Madar al-Watan, 2015)

al-Zamakhsyarī, *Tafṣīr Al-Kasyf 'an Haqāiq Al-Tanzīl Wa Uyūn Al-Aqāwil Fī Wujūh Al-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009)

Ali Muhammad Khalil ash-Shafti, *Iltizam Membangun Komitmen Seorang Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

An-Naisābūrī, Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairī, *Ensiklopedia Ḥadis 4 : Shahīh Muslim 2* (Jakarta: Almahira, 2012)

Asep Maulana, *Muhammad SAW Sebuah Biografi Dari Manusia Terbaik* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021)

Asep Sopian, *Bahasa Kinesis Dalam Al-Qur'an (Studi Bahasa Al-Qur'an Dalam Perspektif Semiotik Riffaterre)* (Bandung: Royyan Press, 2020)

Asep Subhi dan Ahmad Taufik, *101 Dosa-Dosa Besar* (Jakarta: Qultum Media, 2004)

- Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tengerang: Lentera Hati, 2012)
- Askan, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Ṭabarī. Terj. Ahsan, *Tafsir At-Ṭabarī. Jilid 19* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Asy-Syaukānī, *Tafsīr Fathul Qadīr, Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011)
- At-Ṭabarī, Muhammad ibn Jarīr, *Tafsīr Jami'ul Bayān an Ta'wīlayy Al-Qur'ān, Jilid 8*. (Kairo: Dar al Hadith, 2010)
- At-Tirmidzī, Abū Īsā Muhammad bin Īsā, *Ensiklopedia Ḥadits 6: Jāmi' at-Tirmidzī* (Jakarta: Almahira, 2013)
- Bāqī, Muhammad Fuād Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fāz Al Qur'ān Al-Karīm* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002)
- Bey Arifin, *Mengenal Tuhan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985)
- Chirzin, Muhammad, *Permata Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Dadang dan Anshori, *Bahasa Rezim : Cermin Bahasa Dalam Kekuasaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)
- Dewi Aprilia Ningrum, *Tafsir Ideologis Dalam Media Islam Kajian Terhadap Buletin Dakwah Kaffah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023)
- Dhama Yanti dan dkk, *Filsafat, Teks, Dan Kehidupan* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2024)
- Dkk, Joko Purnomo dan, *Dinamika Politik Indonesia Kontemporer : Politik Identitas Pada Masyarakat Multikultural Di Era Disrupsi Inormasi* (Malang: Cempluk Aksara, 2019)
- Eni Zulaiha, 'Tafsir Kontemporer : Metodologi , Paradigma Dan Standar

Validitasnya', Vol 2.No 1 (2017)

Fahmi Ahmad Jawwas, *Formulasi Metode Tafsir Ahkam (Studi Kasus Tentang Perubahan Hukum Di Masa Pandemi)* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023)

Fahrudin dan Safira Malia Hayati, *Penafsiran Atas Qs. Ali Imran (3):159 Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā'. Dalam Buku Lebih Dekat Dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: SUKA Press, 2022)

Fatimah Ummi Fauziah dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, 'Konsep Kafā'ah Dalam Qs. an-Nūr Ayat 26 (Persepektif Tafsir Maqāṣidi Abdul Mustaqim', Vol 7.No 1 (2023)

Fery Setiawan dan dkk, *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dalam Asas Salus Populi Suprema Lex Esto Dan Kajian Patogenesis* (Sukabumi: Haura Utama, 2020)

Fidelis P Simamora dan dkk, 'Kajian Hukum Pidana Terhadap Perbuatan Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial', *Jurnal Retenrum*, Vol 1.No 02 (2020)

Fitriatus Shalihah, 'Dinamika Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Dalam Konteks Akademik Indonesia', *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara*, Vol 8.No 1 (2022)

Grafika, Redaksi Sinar, *UU ITE 2024 (UU RI NO.1 Tahun 2024 Perubahan Kedua Atas UU RI NO. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik) & Undang-Undang PDP 2022 (UU RI NO. 27 Tahun 2022 Tentang Pelindungan Data Pribadi)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2024)

Hakis, 'Adab Berbicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam', *Jurnal Mercusuar*, Vol 1.No 1 (2020)

Hamka, *Tafsir Al-Azhar. Jilid 7* (Jakarta: Gema Insani, 2015)

- Ḥanbal, Aḥmad bin, *Aḥmad Bin Ḥanbal, Musnad Imām Aḥmad Bin Ḥanbal, Jilid 2* (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008)
- , *Musnad Imām Aḥmad Bin Ḥanbal, Jilid 1* (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008)
- Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad bin, *Musnad Imām Aḥmad, Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017)
- Hari Sasangka dan Ahmad Rifai, *KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) Disertai Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2010)
- Hayyie, Jalāluddīn as-Suyūthī penerjemah Tim Abdul, *Lubābun Nuqūl Fī Asbābin Nuzūl* (Kairo: Gema Insani, 2008)
- Henndy Ginting dan Hary Febriansyah., *Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) III Omnibus Survei Faktor-Faktor Psikososial Di Tempat Kerja* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Husnah.z, ‘Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur’an Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol 2.No 1 (2020)
- Imam An-Nawawi, *Nuzhatul Muttaqīn Fī Syarhi Riyaadhish Shaalihiin, Jilid 3.* (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- Imelda Santi Yuarifka, *Peran Jurnalis Industri 4.0* (Sukabumi: CV Jejak, 2019)
- Kasmanto Rinaldi, *Dinamika Kejahatan Dan Pencegahannya (Potret Beberapa Kasus Kejahatan Di Provinsi Riau)* (Malang: Ahlimedia Press, 2022)
- Kementerian Agama Republik Indoensia, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2018)
- Khairunnas Rajab, *Psikoterapi Islam* (Jakarta: Amzah, 2019)

- Khairunnisah, Irman Syahriar dan, *Hukum Pers Dalam Perspektif Karya Jurnalistik* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023)
- Khoirul Imam, 'Relevansi Hermeneutika Joge J.E Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an', Vol 17.Nomor 2 (2016)
- Kurniawan Hari Siswoko, 'Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu "Hoax"', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, Vol 1.No 1 (2017)
- Kusnadi, Khusnul Khatimah, Arham Hadi Saputra, 'Gibah Dan Fitnah Dalam Pandangan Islam', *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 3.No 2
- Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pakalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021)
- Laila Meiliyandrie Indah Wardani dan dkk, *Aplikasi Psikologi Positif: Pendidikan, Industri, Dan Sosial* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2022)
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an , Volume 9.* (Jakarta: Lentera Hati, 2022)
- Ma'lūf, Louis, *Al Munjid Fī Al -Lughah Wa Al- A'lam* (Beirut: Dar al-Mashriq, 2017)
- Mahfidhatul Khasanah, 'Adab Berhias Meslimah Perspektif Ma'nā Cum Maghā Tentang Tabarruj Dalam Qs. Al-Aḥzāb 33', Vol 16.No 2 (2021)
- Mahmud asy-Syafrowi, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Doa-Doa Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2018)
- Manzūr, Ibnu, *Lisān Al-Arab, Jilid 2* (Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009)

- Maqasid, Imam As-Suyūthī penerjemah Andi Muhamad Syahril Yasir, *Asbābun Al- Nuzūl Sebab Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)
- Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Peneitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016)
- McCloskey, *Meta-Ethics and Normative Ethics* (Netherlands: The Hague, 1969)
- Menkumham, *KUHP Kitab Undang-Undang Pidana & KUHP Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana* (Bandung: Citra Umbara, 2017)
- Miftahur Rohmah dan Ahmed Zaranggi Ar Ridho, *Penafsiran Atas Qs. Al-Baqarah (2): 223 Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā'. Dalam Buku Lebih Dekat Dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: SUKA Press, 2022)
- Moeljatno, *KUHP Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Moh Faroz Djama, Nurshodik, Muhammad Syakir al-Kautsar, 'Kewenangan Orang Tua Dalam Memilih Pasangan Hidup Anak Perspektif Mubadalah Di Desa Konarom', *Journal Of Islamic Family Law*, 1.No 1 (2022)
- Mohamad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*, 2019
- Muhamad Adlan dan Moh Yustafad, 'Pandangan KH. Husain Muhammad Tentang Kafā'ah Dalam Pernikahn Untuk Membentuk Keluarga Bahagia', Vol 4.No 1 (2021)
- Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad, *Keterampilan Komunikasi Konseling Qur'ani : Berbicara Dari Hati Ke Hati Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)
- Muhammad bin Abdul Wahhab, *Mukhtaṣhar Sīrah Rasūl* (Solo: Al-Qowam,

2012)

Muhammad Izul Ridho, “Tafsir Ayat Ayat Larangan Merusak Lingkungan Dalam Pandangan Yūsuf Qardāwī (Studi Pendekatan Ma’Nā Cum Maghazā)’ (Tesis Program Studi Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

Muhammad Jamāluddīn al-Qāsimī, *Tafsīr Mahāsin Al-Ta’wīl Karya Jamāluddīn Al-Qāsimī Jilid 7* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2003)

Munirul Ikhwan, ‘Drama Ilahi : Sebuah Upaya Dalam Membaca Kronologi Wahyu Al-Qur’an.’, *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol 10.No 2 (2020)

Murtiningsi, ‘Teologi Perkataan : Perkataan-Perkataan Yang Dicintai Dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka’, *Jurnal Studi Agama*, Vol 2.No 2 (2018)

Muslikun Mashadi, *Akuntabilitas Ideal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

Mustahidin Malula, ‘Ma’nā Cum Maghazā Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)’ , *Jurnal Citra Ilmu*, Vol 15.No 29 (2019)

Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016)

Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu penerjemah Muzayin, *Al-Wafi : Syarah Hadis Arbain Imam An-Nawawi* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2007)

Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu penerjemah Rohidin Wakhid, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba’in Imam An-Nawawi* (Jakarta: Qisthi Press, 2014)

Nadya Febriani Meldi dan dkk, ‘Exploration Of Mathematics Concepts In Qs An-Nūr’, Vol 7.No 1 (2022)

- Nahrul Pintoko Aji, 'Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer : Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā Oleh Dr. Phill. Sahiron Syamsuddin, MA', Vol 2.No 1 (2022)
- Nasution, Muhammad Syukri Albani Nasution, Rahmat Hidayat Nasution, Ahmad Tamami., *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Nigar Pandrianto dan dkk, *Budaya POP : Komunikasi Dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2023)
- Ninie Suparni, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Oeke Yunita dan Dyas Kristanto, *Informasi Herbal Strategi Untuk Eksistensi Usaha Herbal Di Era Digital* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023)
- Pahlevi, Nandi Abdallah, *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Qamaruddin Shaleh, HAA. Dahlan, M.D. Dahlan., *Asbābun Nuzūl (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an)* (Bandung: CV. Diponegoro, 1995)
- Qurrotul A'yun, dan Wiwin Ainis Rohtih, 'Konsep Membangun Keluarga Muslim Dalam Al-Qur'an (Analisis Deskriptif Qs. an-Nūr Ayat 26, Qs Al-Furqān:74. Dan Qs Al-Rūm:21)', Vol 6.No 1 (2021)
- Rahmanita Ginting dan dkk, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Insania, 2021)
- Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah* (Jakarta: Indonesia Utama, 2023)
- Riana Safitri, *Pendidikan Dan Pembelajaran Masa Kini* (CSN Media, 2022)
- Rochmah Kurnijasanti dan dkk, *Modul Biotik Dalam Kerangka General*

*Education Privacy And Confidentiality* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019)

Rois Mahfud, *Mimbar Agama Islam* (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2020)

Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Newesea Press, 2017)

Sahiron Syamsuddin dan dkk, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghz Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020)

Sahiron Syamsuddin, Dkk., 'Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer' (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata Press, 2020)

Sakti, *Diskursus Studi Qur'an-Hadis Kontemporer* (Bogor: Guepedia, 2020)

Saragih, Ellyas Lestari Pambayun dan Nurhayani, *Teori Komunikasi Dalam Lima Sila: Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa* (Bandung: PT Nuansa Cendekia, 2024)

Sari, Brilly El-Rasheed dan Nunuk Indah Mayang, *Mahir Ratusan Mufradat (Kosa Kata Al-Qur'an)* (Surabaya: Mandiri Publishing, 2023)

sarmini, Aminkun Imam Rafii, Agung Dwi Bahtiar El Rizaq., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023)

Siti Fadjarajani dan dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Anggota IKAPI, 2020)

Suhadi, Mohammad Iqbal Ahnaf dan, 'Isu-Isu Kunci Ujaran Kebencian (Hate Speech): Implikasinya Terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi.', *Jurnal Multikultural & Multirelingius*, Vol 13.No 3 (2014)

Suhendri dan Ahmad Syukri, *Pelajaran Adab Islam* (Padang: PKBM Al-Amin, 2020)

- Syaḥātah, Abdullah Mahmūd, *Tafsīr Muqātil Bin Sulaimān, Jilid 3* (Beirut: Muassasah al-Tarikh al-Araby, 2002)
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid* (Jakarta: Buan Bintang, 1964)
- Talita Tlonaen dan dkk, *Diskursusu Filsafat Teologi : Meneropong Manusia Dan Sesama* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022)
- Ulwān, Abdillāh, *I'rāb Al-Qur'ān Al-Karīm, Jilid 3*. (Kairo: Dar al Sahabah Li al Turath, 2004)
- Wijaya, Aksin, *Sejarah Kenabian* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022)
- Winceh Herlena dan Muh. Muads Hasri, 'Tafsir Qs. an-Nūr 24:32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā Cum Maghā)', Vol 9.No 1 (2022)
- Yohanes Temaluru dan Dominikus Dolet Unaradjan, *Pengembangan Kemampuan Personal* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019)
- Zakariyyā, Abū al Husaīn Aḥmad Ibn Fāris Ibn, *Mu'jam Māqayīs Al-Lughah, Jilid 1*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1994)
- Zidti Imaroh, Achmad Irwan Hamzani, dan Fajar Dian Aryani, *Pertanggungjawaban Pidana Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial* (Pakalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023)
- Zuḥaylī, Wahbah al, *Al-Tafsīr Al-Munīr : Fi Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj, Jilid 17*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1991)